

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sisdiknas disebutkan bahwa²:

Pendidikan nasional berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga jika kualitas pendidikan rendah, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan maju tidaknya suatu negara dilihat dari seberapa besar pengaruh pendidik terhadap pendidikan yang diajarkan. Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk siswa dalam membentuk dan mengembangkan potensi yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri. Pendidikan akan menjadi berkualitas jika dilakukan dengan baik

¹ Rahmat Hidayat, dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), h. 23

² Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.³ Allah mengisyaratkan dalam Al-Qur'an bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat dihargai, seperti dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Ayat tersebut memberikan penafsiran bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Seorang pendidik harus memiliki upaya ketika mendidik siswa untuk menciptakan keterampilan yang unik ataupun baik agar dapat berkesan untuk siswa. Seorang pendidik harus memiliki keterampilan yang baik supaya materi yang akan diajarkan dapat diterima oleh siswa. Semua tujuan tersebut dapat terwujud dengan adanya proses belajar mengajar dan sarana yang diberikan.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan yang ditemukan dilapangan berupa wawancara yang telah dilakukan kepada Guru di MTsN 6 Batola diperoleh data, yaitu dalam proses pembelajaran sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dan menggunakan buku kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017 yang dipinjamkan oleh sekolah, namun buku yang telah dipinjamkan dari sekolah tidak diperkenankan untuk dibawa pulang kerumah. Buku matematika kurikulum 2013 yang ada disekolah MTsN 6 Barito Kuala hanya tersisa tiga buku paket matematika kurikulum 2013. Buku pegangan siswa hanya menggunakan LKS dan catatan yang diberikan oleh guru sewaktu pendidik mengajar. Metode pengajaran

³ Fatimah Nur Rohmah dan Alimufi Arief, "Profil *Self-Efficacy* Siswa Kelas X SMAN Ploso Pada Penerapan Model Pembelajaran Konsep Materi Elastisitas", *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 05.02 (2016), h.6.

yang digunakan oleh guru di MTsN 6 Batola yaitu masih menggunakan metode konvensional, salah satunya metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan diskusi dengan beberapa model pembelajaran lainnya.

Siswa kelas IX MTsN 6 Batola memiliki kemampuan belajar rata-rata sedang dalam menyelesaikan masalah materi kesebangunan dan kekongruenan. Sebagian besar siswa terdapat kendala dalam hal pemahaman konsep matematika, pada saat ketika sudah masuk dalam hal pengoperasian atau perhitungan matematika sebagian siswa merasa kesulitan dalam materi aplikatifnya dengan menggunakan konsep kesebangunan dan kekongruenan terutama dalam memahami soal yang bersifat kontekstual.

Siswa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, perhatian siswa tidak fokus, siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit terlihat dari hasil belajar siswa masih rendah pada materi kesebangunan dan kekongruenan, motivasi belajar siswa yang masih rendah serta siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan hanya beberapa siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan siswa masih tergantung kepada penjelasan guru. Penyebab rendahnya kualitas belajar siswa yaitu siswa cenderung menjadi pendengar yang pasif dikarenakan siswa masih tergantung kepada guru, sehingga membuat siswa kurang aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran matematika.

Minat siswa dalam pembelajaran sangat penting, jika siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil belajar yang baik. Mengatasi permasalahan tersebut guru harus melakukan kegiatan yang mampu

menunjang siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya, kreatif dan mandiri dimana membutuhkan media pembelajaran berupa bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menginginkan sebuah usaha dalam sarana memperoleh pengetahuan siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang baik. Sarana tersebut merupakan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika yang nantinya akan menjadi panduan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika.

Bahan ajar adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Bahan yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁴ Salah satu bentuk bahan ajar yaitu buku yang dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis.⁵ Selain itu bentuk bahan ajar dapat berupa modul yang dapat menunjang pembelajaran agar terjalan secara sistematis dan sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada kurikulum.

Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengolah informasi atau mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pembelajaran disekolah pada kurikulum 2013 perlu adanya

⁴ Mawardi, dkk, Pembelajaran Mikro, (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute dan Instructional Development Center (IDC) LPTK, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2013), h. 33.

⁵ *Ibid*, h. 35.

model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendekatan pembelajaran 2013. Model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran matematika ICARE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*.

Model ICARE dipandang peneliti dapat memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan, menerapkan pengetahuannya sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berbentuk kontekstual. Sehingga, dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilam Maidah dkk, memberikan hasil bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran ICARE. Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model ICARE harus melalui lima tahapan yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep perhitungan dari materi yang di ajarkan. Penerapan model ICARE memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengaplikasikan, menerapkan pengetahuannya serta kecakapannya.⁶

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti merancang suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa membangun pengetahuannya sendiri, meningkatkan keantusiasan siswa terhadap pembelajaran matematika, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, membantu siswa dalam memahami materi, mengarahkan siswa menarik simpulan dari pelajaran yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat menangkap inti dari pembelajaran.

⁶ Nilam Mazidah , Titin Kartini , Sri Kantun., “Penerapan Model Pembelajaran Icare Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 14, No. 1, 2020, h. 247.

Peneliti mengembangkan bahan ajar modul yang dapat dikalaborasi menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan bahan ajar modul yaitu modul pembelajaran matematika berbasis ICARE.

Maskur dan Dwijayani mengatakan bahwa, dalam proses pembelajaran menggunakan model ICARE, siswa sendirilah yang aktif membangun pengetahuannya, sedangkan pengajar (guru) berperan sebagai mediator, fasilitator, pembimbing, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.⁷

Pembelajaran menggunakan modul pembelajaran matematika berbasis ICARE guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah yang dapat membangun kreatifitas siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dan melatih pola pikirnya dalam mengerjakan soal aplikatif matematika dengan menggunakan konsep kesebangunan dan kekongruenan.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berfokus pada Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) Pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan Kelas IX MTsN 6 Batola”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah:

1. Bagaimana kevalidan dari pengembangan modul pembelajaran matematika menggunakan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection,*

⁷ Mufidah, dkk., “ Penerapan Model Pembelajaran ICARE untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada SD Inpres 1 Lolu pada Materi Geometri, dalam *Jurnal Kreatif Online Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako*, Vol. 8 No. 1 2020, h. 170-171.

- Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan kelas IX MTsN 6 Batola?
2. Bagaimana kepraktisan dari pengembangan modul pembelajaran matematika menggunakan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan kelas IX MTsN 6 Batola?
 3. Bagaimana keefektifan dari pengembangan modul pembelajaran matematika menggunakan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan kelas IX MTsN 6 Batola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah :

1. Mengetahui kevalidan dari pengembangan modul pembelajaran matematika menggunakan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan kelas IX MTsN 6 Batola.
2. Mengetahui kepraktisan dari pengembangan modul pembelajaran matematika menggunakan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan kelas IX MTsN 6 Batola.
3. Mengetahui keefektifan dari pengembangan modul pembelajaran matematika menggunakan ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan kelas IX MTsN 6 Batola.

Extention) pada materi kesebangunan dan kekongruenan kelas IX MTs N 6 Batola.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan matematika terhadap bahan ajar berupa modul sehingga dapat memberikan perkembangan bagi pendidikan di Indonesia dalam segi ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi guru tentang pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) dapat dijadikan sumber wawasan bagi guru lain yang ingin melakukan inovasi pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan siswa untuk mengembangkan serta meningkatkan proses berfikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk kepala sekolah guna menghimbau para tenaga pendidiknya agar termotivasi untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran terutama dalam pembuatan media yang menarik agar membuat siswa semangat dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan modul pembelajaran matematika.

E. Definisi Operasional

- a. Metode Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu yang digunakan untuk penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut.⁸ Peneliti melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika menggunakan model ICARE pada materi kesebangunan dan kekongruenan. Jenis penelitian yang digunakan *Research And Development* (R&D). Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dikembangkan oleh Dick dan Cerey untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 297.

- b. Modul pembelajaran adalah suatu kesatuan yang utuh terdiri dari serangkaian kegiatan belajar secara nyata yang telah memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik.⁹ Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan model pembelajaran ICARE.
- c. Model ICARE adalah model pembelajaran ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*). Model pembelajaran ICARE ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997 oleh Bob Hoffman dan Donn Ritchie di *San Diego State University*.¹⁰ Sistem ICARE dapat membantu peserta didik memusatkan perhatiannya, serta dapat memperjelas tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bijaksana.¹¹
- d. Kesebangunan dan Kekongruenan. Kesebangunan adalah jika suatu bangun memiliki panjang sisi yang bersesuaian dengan bangun itu serta memiliki perbandingan senilai. Kekongruenan adalah suatu bangun yang memiliki bentuk dan ukuran yang sama.

⁹ Fatrima Santri Syafri, *Pengembangan Modul Pembelajaran Aljabar Elementer di Program Studi Tadris Matematika IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2018), h. 7

¹⁰ Risda D, dkk, “ Efektivitas Model ICARE Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Alat Optik”, dalam *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, Vol.7, No. 1 Mei, 2021, h. 194.

¹¹ M. Agus Matawijaya, *Microteaching*, (Makassar: CV. Masagena, 2016), Cet Ke-1, h. 67.

F. Spesifikasi Produk yang di Harapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa. Peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga memudahkan peneliti untuk merancang suatu produk.
2. Melakukan perencanaan desain berupa pengkajian materi, rangkuman materi, perangkat pembelajaran dan penyusunan instrumen. Deskripsi dari spesifikasi produk yang dikembangkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Deskripsi Kerangka Modul

Kerangka	Deskripsi Modul
Cover	Cover berisi judul modul , gambar ilustrasi (mewakili pembelajaran yang ada dalam pembahasan modul).
Kata Pengantar	Kata pengantar berisi kata pendahuluan atau pandangan umum secara singkat dan jelas tentang peran modul dalam proses pembelajaran.
Daftar Isi	Berisi kerangka modul yang telah dirancang dan dilengkapi dengan penomoran.
Peta Konsep	Diagram yang menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan dalam proses pembelajaran
	<p>A. Kegiatan Pembelajaran 1.1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian Materi Berisi penjelasan materi kekongruenan yang diuraikan dalam bentuk pengetahuan atau konsep mengenai kompetensi yang akan dipelajari 2. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1.1 Berisi penugasan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan dalam lembar kerja Siswa (LKS). 3. Evaluasi 1.1 Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penugasan

Lanjutan Tabel 1.1

Kerangka	Deskripsi Modul
	<p>hasil belajar yang telah dicapai, sebagian dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya</p> <p>B. Kegiatan Pembelajaran 1.2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian Materi Berisi penjelasan materi kekongruenan yang diuraikan dalam bentuk pengetahuan atau konsep mengenai kompetensi yang akan dipelajari 2. Lembar Kerja Siswa (LKS) 1.2 Berisi penugasan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan dalam lembar kerja Siswa (LKS). 3. Evaluasi 1.2 Berisi tes tertulis sebagai bahan pengecekan bagi siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana penugasan hasil belajar yang telah dicapai, sebagian dasar untuk melaksanakan kegiatan belajar berikutnya
TES FORMATIF	Tes formatif berisi tes tertulis yang digunakan untuk mengukur penilaian untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dalam proses pembelajaran menggunakan modul.
RANGKUMAN	Berisi uraian singkat dari kegiatan pembelajaran 1.1 dan kegiatan pembelajaran 1.2
GLOSARIUM	Suatu daftar alfabetis yang dilengkapi untuk istilah-istilah yang memuat penjelasan atau arti.
KUNCI JAWABAN	Berisi jawaban tes yang diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran.
DAFTAR PUSTAKA	Semua referensi yang terdapat pada modul sebagai acuan pada saat penyusunan modul.

G. Asumsi dan Batasan Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian terhadap modul pembelajaran ini adalah

1. Peneliti berasumsi bahwa pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika berbasis ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension*) dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep matematika pada materi kesebangunan dan kekongruenan.
2. Adanyanya pengembangan bahan ajar matematika berupa modul, peneliti berasumsi bahwa siswa dapat belajar mandiri, aktif dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun batasan dalam penelitian terhadap modul pembelajaran ini adalah

1. Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan.
2. Keberhasilan penelitian dalam mengembangkan produk dapat dilihat dari kelayakan, kepraktisan dan keefektifan terhadap modul pembelajaran matematika berbasis ICARE (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*) pada materi kesebangunan dan kekongruenan.

H. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian yang diambil dari penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba modul pembelajaran berbasis ICARE pada materi statistika kelas VIII SMP/MTs kepada peserta didik memperoleh nilai rata-

rata sebesar 3,49 dengan kriteria interpretasi “Sangat Praktis” dan modul pembelajaran dikatakan efektif untuk digunakan saat proses pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika materi statistika. Sehingga pengembangan bahan ajar modul pembelajaran berbasis ICARE pada materi statistika siswa kelas VIII SMP/MTs adalah Valid, Praktis, dan Efektif untuk digunakan oleh peserta didik.¹²

2. Berdasarkan hasil penelitian Zia Anjelina dapat disimpulkan bahwa hasil analisis modul bentuk aljabar yaitu kevalidan modul pada aspek manfaat, materi, bahasa dan format berkualitas sangat valid dengan skor 4.04, kepraktisan modul dari hasil perhitungan angket respon peserta didik berkualitas sangat praktis dengan skor 3.53, dan dari analisis tes hasil belajar peserta didik keefektifan sangat tinggi dengan skor 84,84% sehingga menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi kelayakan dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai modul pembelajaran berbasis ICARE pada materi bentuk aljabar.¹³
3. Berdasarkan hasil penelitian Merlina Eka Putri dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari pengembangan media pembelajaran modul matematika yaitu: rata – rata penilaian yang dihasilkan dari Validasi produk, validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 63,6% dengan kategori “valid”, validasi ahli agama

¹² Purwaningsih, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention) Pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII SMP/MTS”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h.79.

¹³ Zia Anjelina, “Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Materi Bentuk Aljabar Berbasis Icare Pada Siswa Mtsn 1 Banda Aceh” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, h. 89.

mendapatkan persentase 93,7% dengan kategori “sangat valid”, validasi ahli media mendapatkan persentase 98,6% dengan kategori “sangat valid” dan validasi ahli materi mendapatkan persentase 89,2% dengan kategori “sangat valid”. Hasil uji coba terbatas praktikalitas yang dilakukan kepada guru dan peserta didik yaitu: hasil penilaian guru matematika terhadap modul matematika mendapatkan persentase kepraksitas mencapai 81,61% sehingga kategori yang dicapai yaitu “sangat praktis” dan hasil penilaian peserta didik terhadap Bahan ajar komik matematika terhadap 5 peserta didik mendapatkan persentase kepraktisan mencapai 85,38% dengan kategori “sangat praktis”.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusra Yani dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan (1) penilaian dari validator mendapatkan nilai rata-rata 3,88 dengan katagori valid, (2) berdasarkan angket respon siswa memperoleh rata-rata 3,47 dan observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung memperoleh presentase rata-rata 93%, modul dapat dikatakan praktis untuk digunakan, (3) presentase skor hasil belajar siswa pada tahap akhir pembelajaran yaitu 80,95% sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ini efektif digunakan.¹⁵
5. Berdasarkan hasil penelitian Siti Yusnia dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari hasil uji kelayakan produk Modul Membaca Pemahaman

¹⁴ Merlina Eka Putri, “Pengembangan Modul Matematika Dengan Model Icare Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aljabar” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tardis Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021, h. 98.

¹⁵ Yusra Yani, “ Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SMP/MTs”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, h. 73.

Berbasis ICARE dengan aspek fisik/tampilan mendapatkan skor total berjumlah 4,3 dengan kategori tingkat validitas “sangat baik”, pada aspek materi mendapatkan skor total berjumlah 4,4 dengan kategori tingkat validitas “sangat Baik”, dan pada aspek bahasa mendapatkan skor total berjumlah 4,3 dengan kategori tingkat validitas “Sangat Baik” sehingga hasil akhir rekapitulasi dari ke-3 aspek tersebut memperoleh nilai kualifikasi berjumlah 4,3 dengan kategori tingkat validitas “sangat baik”. Kepraktisan modul pada angket respon siswa mendapatkan skor 99,1% dengan kategori “Sangat Baik”. Keefektifan modul dilihat dari hasil belajar siswa pada evaluasi 1 mendapatkan skor 71% dengan kategori keefektifan produk “Baik”. Setelah digunakannya produk modul membaca pemahaman berbasis icare untuk evaluasi 2 memperoleh skor 90% dengan kategori keefektifan “Sangat Baik”. Sedangkan pada evaluasi 3 skor yang diperoleh 100% dengan kategori keefektifan produk “Sangat Baik”¹⁶

6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anike Riana dapat diambil kesimpulan bahwa hasil uji kelayakan dari validator ahli bahasa, materi, dan media/desain diperoleh persentase 89,33%, 84,7%, dan media/desain 82,5% dengan kriteria ketiganya sangat layak. Dan untuk uji praktikalitas responsif guru 89,23% dan siswa yang dikumulatikan mencapai persentase sebesar

¹⁶ Siti Yusnia, “Pengembangan Modul Berbasis Icare Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Membaca Cerita di Kelas IV SD/MI, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021, h. 108.

80,8% sehingga modul yang dikembangkan mendapat respon positif dalam kriteria praktis.¹⁷

Adapun hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Temuan	Penjelasan
1.	Purwaningsih 2019	Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention) Pada Materi Statistika Siswa Kelas VIII SMP/MTS	<p>Persamaan</p> <p>Uji validitas produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ahli materi • Ahli media <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar hasil belajar siswa. <p>Metode Penelitian: <i>Research and Development (R&D)</i></p> <p>Desain Penelitian: Model ADDIE</p> <p>Perbedaan</p> <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon guru <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar aktivitas siswa. • Lembar observasi guru mengelola pembelajaran. <p>Uji valid instrumen angket:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket aktivitas siswa • Angket guru mengelola pembelajaran • Angket respon siswa

¹⁷ Anike Riana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Icare Terintegrasi Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, And Society) Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Siswa Smp Kelas VIII, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu", 2021, h. 79.

Lanjutan Tabel 1.2

No	Identitas	Temuan	Penjelasan
			Uji butir soal (Valid dan reliabel) menggunakan SPSS:
2	Zia Anjelina 2018	Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Materi Bentuk Aljabar Berbasis Icare Pada Siswa Mtsn 1 Banda Aceh	<p>Persamaan</p> <p>Uji validitas produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ahli materi • Ahli media <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi guru mengelola pembelajaran • Lembar hasil belajar siswa. <p>Metode Penelitian: <i>Research and Development (R&D)</i></p> <p>Desain Penelitian: Model ADDIE</p> <p>Perbedaan</p> <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon guru <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar aktivitas siswa. <p>Uji valid instrumen angket:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket aktivitas siswa • Angket guru mengelola pembelajaran • Angket respon siswa • Angket respon guru <p>Uji butir soal (Valid dan reliabel) menggunakan SPSS</p>
3	Merlina Eka Putri 2021	Pengembangan Modul Matematika Dengan Model Icare Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Aljabar	<p>Persamaan</p> <p>Uji validitas produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ahli materi • Ahli media

Lanjutan Tabel 1.2

No	Identitas	Temuan	Penjelasan
			<p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa • Angket respon guru <p>Metode Penelitian: <i>Research and Development (R&D)</i></p> <p>Desain Penelitian: Model Plomp</p> <p>Perbedaan</p> <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar aktivitas siswa. • Lembar observasi guru mengelola pembelajaran. • Lembar hasil belajar siswa <p>Uji valid instrumen angket:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket aktivitas siswa • Angket guru mengelola pembelajaran • Angket respon siswa <p>Desain Penelitian: Model ADDIE</p>
4	Yusra Yani 2018	Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention) pada Mata Pelajaran Matematika Siswa SMP/MTs	<p>Persamaan</p> <p>Uji validitas produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ahli materi • Ahli media <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi guru mengelola pembelajaran • Lembar hasil belajar siswa. <p>Metode Penelitian: <i>Research and Development (R&D)</i></p> <p>Desain Penelitian: Model ADDIE</p>

Lanjutan Tabel 1.2

No	Identitas	Temuan	Penjelasan
			<p>Perbedaan</p> <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon guru <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar aktivitas siswa. <p>Uji valid instrumen angket:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket aktivitas siswa • Angket guru mengelola pembelajaran • Angket respon siswa • Angket respon guru <p>Uji butir soal (Valid dan reliabel) menggunakan SPSS</p>
5	Siti Yusnia 2021	Pengembangan Modul Berbasis Icare Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Membaca Cerita diKelas IV SD/MI	<p>Persamaan</p> <p>Uji validitas produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ahli materi • Ahli media <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar hasil belajar siswa. <p>Metode Penelitian: <i>Research and Development (R&D)</i></p> <p>Desain Penelitian: Model 4D</p> <p>Perbedaan</p> <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon guru <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar aktivitas siswa. <p>Uji valid instrumen angket:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket aktivitas siswa • Angket guru mengelola pembelajaran

Lanjutan Tabel 1.2

No	Identitas	Temuan	Penjelasan
			<ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa • Angket respon guru <p>Uji butir soal (Valid dan reliabel) menggunakan SPSS</p>
6	Anike Riana	Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Icare Terintegrasi Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, And Society) Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Siswa Smp Kelas VIII	<p>Persamaan</p> <p>Uji validitas produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ahli materi • Ahli media <p>Uji kepraktisan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket respon siswa • Angket respon guru <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar hasil belajar siswa. <p>Metode Penelitian: <i>Research and Development (R&D)</i></p> <p>Desain Penelitian: Model Brog & Gall</p> <p>Perbedaan</p> <p>Uji keefektifan produk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi guru mengelola pembelajaran • Lembar aktivitas siswa. <p>Uji valid instrumen angket:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Angket aktivitas siswa • Angket guru mengelola pembelajaran Angket respon siswa • Angket respon guru <p>Uji butir soal (Valid dan reliabel) menggunakan SPSS</p>

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

BAB I, Pendahuluan yang terdiri beberapa subbab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II, Landasan Teori yang terdiri dari beberapa subbab yaitu pemaparan tentang pengembangan, modul pembelajaran, pembelajaran ICARE, materi kesebangunan dan kekongruenan.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari beberapa subbab yaitu desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Laporan hasil penelitian yang berisikan tahapan pengembangan modul pembelajaran, tingkat kelayakan modul, kepraktisan modul dan keefektifan modul pembelajaran, desain modul pembelajaran, pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.